

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap, nilai, dan karakter individu. Berkaitan dengan konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan negara. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Landasan hukum pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 ditegaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, aspek pembentukan watak dan pembentukan warga negara yang demokratis memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan komunikasi. Karakter

komunikatif menjadi salah satu jembatan penting bagi peserta didik untuk mampu berinteraksi secara efektif, saling menghargai, bersikap santun, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Tanpa karakter komunikatif yang baik, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan menyelesaikan permasalahan.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan memiliki peran dan tujuan yang saling berkaitan. Pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar, memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi fondasi awal bagi perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan moral peserta didik. Pada jenjang inilah nilai-nilai dasar, kebiasaan positif, serta karakter siswa mulai dibentuk dan dikembangkan secara intensif.

Hal ini sejalan dengan pasal 17 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa :

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah.

Sebagai jenjang yang menjadi fondasi utama, sekolah dasar memiliki peran penting untuk melatih kemampuan berbahasa siswa sejak dini. Dengan memiliki kemampuan berbahasa yang baik, siswa akan lebih mudah berinteraksi, menyampaikan pendapat, dan belajar dengan lancar saat mereka naik ke jenjang pendidikan menengah nanti.

Oleh karena itu, pendidikan di Sekolah Dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada

pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial yang berlaku.

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada masa perkembangan yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kebiasaan dan nilai yang ditanamkan pada masa ini cenderung melekat dan memengaruhi perilaku anak di masa mendatang. Oleh karena itu, proses pendidikan di Sekolah Dasar harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menyeimbangkan antara pengembangan kemampuan akademik dan pembentukan karakter siswa.

Pada pembelajaran di Sekolah Dasar, guru memegang peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan menjadi teladan bagi siswa. Sikap, perilaku, dan cara guru berinteraksi dengan siswa akan sangat memengaruhi pembentukan karakter siswa. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, serta mendukung perkembangan potensi dan karakter peserta didik.

Peran guru dalam pendidikan karakter menjadi semakin penting karena karakter tidak dapat diajarkan secara instan atau hanya melalui teori. Nilai-nilai karakter harus ditanamkan melalui pembiasaan,

keteladanan, dan pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru diharapkan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Siswa kelas V Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan yang relatif matang dibandingkan dengan kelas rendah. Pada tahap ini, siswa mulai memiliki kemampuan berpikir yang lebih logis, mampu memahami sebab akibat, serta mulai menunjukkan kemandirian dalam belajar. Selain itu, siswa kelas V juga memiliki kebutuhan sosial yang tinggi, seperti keinginan untuk diterima oleh kelompok, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengekspresikan pendapat. Kondisi ini menjadikan siswa kelas V sebagai subjek yang sangat tepat untuk mengkaji implementasi nilai-nilai karakter, khususnya dalam dimensi komunikatif.

Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas yang melibatkan lingkungan internal dan eksternal sekolah. Kegiatan internal meliputi interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, kegiatan eksternal dilaksanakan di luar kelas, seperti aktivitas sekolah, interaksi dengan lingkungan sekitar, serta pengalaman belajar melalui kegiatan sosial. Selain itu, sekolah juga melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan aplikatif.

Seluruh kegiatan pembelajaran tersebut menjadi sarana yang sangat potensial untuk mengembangkan karakter siswa. Melalui pembelajaran yang dirancang secara terpadu, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara alami dan berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran khusus, tetapi terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya bangsa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Menurut Kemendiknas terdapat 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa secara utuh dan seimbang.

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dikembangkan pada siswa Sekolah Dasar adalah karakter komunikatif. Karakter komunikatif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, bekerja sama, serta menjalin hubungan sosial yang positif. Pada kehidupan sehari-hari, kemampuan berkomunikasi menjadi kunci utama dalam membangun interaksi sosial yang harmonis, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Siswa

yang memiliki karakter komunikatif cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani bertanya, mampu menyampaikan pendapat, serta dapat bekerja sama dengan teman dalam kegiatan kelompok. Sebaliknya, siswa yang kurang komunikatif cenderung pasif, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara interaktif.

Karakter komunikatif memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang efektif menuntut adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta interaksi antar siswa. Melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, presentasi, dan kerja kelompok, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan komunikasi secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah menjadi sarana utama dalam mengimplementasikan dan mengembangkan karakter komunikatif pada siswa.

Berdasarkan hasil pra-observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada 21 Januari 2026 di SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang melalui wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat sejumlah siswa yang belum menunjukkan karakter komunikatif secara optimal. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung, jarang mengajukan pertanyaan, serta kurang berani menyampaikan pendapat meskipun telah diberikan kesempatan. Di sisi lain, terdapat pula beberapa siswa yang aktif berbicara, namun belum

mampu menunjukkan perilaku komunikatif yang baik. Siswa tersebut masih sering berbicara di luar topik pembelajaran, mengobrol ketika guru menjelaskan materi maupun saat teman sedang menyampaikan pendapat, serta berebut berbicara tanpa memberikan kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapatnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya perlu dilatih keberanian berbicara, tetapi juga dibiasakan untuk mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, serta berkomunikasi secara tertib selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh temuan peneliti pada saat melakukan pra-observasi di kelas. Peneliti mengamati bahwa hanya sebagian siswa yang aktif bertanya maupun menyampaikan pendapat, sedangkan sebagian siswa lainnya lebih banyak diam dan menunggu arahan guru. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan teman sebangku, berjalan menuju meja teman, serta beberapa kali berbicara secara bersamaan ketika kegiatan tanya jawab maupun diskusi berlangsung sehingga guru perlu mengingatkan siswa untuk bergantian berbicara dan menghargai teman yang sedang menyampaikan pendapat.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter komunikatif dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyampaikan pendapat, membiasakan siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman, menerapkan kegiatan diskusi kelompok, tutor

sebaya, presentasi, serta memberikan penguatan melalui pujian, motivasi, dan pembiasaan kerja sama antarsiswa. Berbagai upaya tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai karakter komunikatif dalam pembelajaran pada siswa kelas V di SDN 01 Sungai Uko Kabupaten Sintang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Komunikatif dalam Pembelajaran pada Siswa Kelas V di SDN 01 Sungai Uko Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini diarahkan pada “Implementasi nilai-nilai karakter komunikatif dalam pembelajaran pada siswa kelas V di SDN 01 Sungai Uko Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter komunikatif dalam pembelajaran pada siswa kelas V di SDN 01 Sungai Uko Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Apa saja tantangan yang mempengaruhi pembentukan nilai-nilai karakter komunikatif pada siswa kelas V di SDN 01 Sungai Uko Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?

3. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter komunikatif pada siswa kelas V di SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter komunikatif dalam pembelajaran pada siswa kelas V di SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Mendeskripsikan tantangan yang mempengaruhi pembentukan nilai-nilai karakter komunikatif pada siswa kelas V di SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter komunikatif pada siswa kelas V di SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berguna bagi siapa saja khususnya bagi pendidik dan peserta didik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan karakter komunikatif pada siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil

penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kajian pendidikan karakter yang fokus pada kemampuan interaksi siswa melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai peran guru sebagai teladan dalam membentuk cara berkomunikasi siswa, sehingga memperkaya pemahaman tentang praktik pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya bersikap komunikatif, berani berpendapat, dan memiliki etika dalam berbicara baik di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui hal tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, serta kecakapan dalam menyampaikan gagasan secara efektif dan menghargai pendapat orang lain.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi guru kelas terkait strategi penanaman karakter komunikatif melalui pengelolaan kelas yang interaktif, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, serta pemberian keteladanan dalam berkomunikasi yang santun.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah serta memperkuat program penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam aspek komunikatif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya terkait implementasi nilai-nilai karakter komunikatif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian yang lebih luas, baik dari segi metode, subjek penelitian, maupun konteks pendidikan yang berbeda, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih lengkap terhadap pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan di perpustakaan Kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian

serupa terkait inovasi pembelajaran berbasis karakter komunikatif dan peran guru dalam mengelola dinamika sosial di kelas.

F. Batasan Penelitian

1. Batasan Subjek

Batasan subjek pada penelitian yaitu pada guru dan siswa kelas V di SDN 01 Sungai Ukoi, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 23 orang terdiri dari 1 guru dan 22 siswa.

2. Batasan Objek

Batasan objek dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai karakter komunikatif siswa dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 01 Sungai Ukoi Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026. Nilai-nilai karakter komunikatif dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, serta bekerja sama dengan teman secara baik dan santun selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan pembelajaran yang memungkinkan munculnya dan dapat diamatinya nilai-nilai karakter komunikatif siswa secara langsung, seperti kegiatan tanya jawab, diskusi, penyampaian pendapat, presentasi, berbagi informasi, dan kerja kelompok. Penelitian ini tidak difokuskan pada pengamatan setiap mata pelajaran secara merata, karena tidak semua mata pelajaran memberikan kesempatan yang sama bagi

munculnya indikator karakter komunikatif. Mata pelajaran atau kegiatan pembelajaran yang memiliki keterbatasan dalam menampilkan indikator karakter komunikatif, seperti Pendidikan Agama, PJOK, dan Bahasa Inggris, tidak menjadi fokus utama pengamatan. Dengan demikian, penelitian difokuskan pada proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa maupun antarsiswa.

3. Batasan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SD Negeri 01 Sungai Ukoi, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan pra-observasi, peneliti menemukan fenomena perilaku komunikatif siswa yang perlu ditingkatkan, baik dari sisi keaktifan maupun etika saat berbicara.

4. Batasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan Mei tahun pelajaran 2025/2026. Waktu penelitian mencakup tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen hingga tahap penyelesaian laporan akhir pada tahun 2026.